

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT.BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN PT.BANK MUAMALAT INDONESIA

Author:

Ulfatul Khasanah¹
Ayu Maretta Maharani²

Affiliation:

Sekolah Tinggi
Ekonomi Islam
Permata Bojonegoro^{1,2}

Corresponding email

ulfa@steipermata.ac.id



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Latar belakang: Penilaian kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio solvabilitas, rentabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas.

Metode penelitian: Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan alat rasio keuangan Permodalan, Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas, kemudian melakukan analisis internal dengan cara membandingkan rasio – rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun ketahun secara keseluruhan (time series) dan selanjutnya untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang juga digunakan untuk membandingkan data tersebut adalah model analisis Independent Sample T Test.

Hasil penelitian:”Hasil pertumbuhan rasio Permodalan Terhadap CAR Bank Syariah mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif. Pertumbuhan positif pada tahun 2019 untuk Bank Muamalat Indonesia dan pada tahun 2017,2019 dan 2020 pada Bank Syariah Mandiri memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia sudah cukup baik meskipun pada tahun 2018 untuk Bank Syariah Mandiri dan pada tahun 2017, 2018, dan 2020 untuk Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan negatif.

Kesimpulan: Nilai *mean* CAR Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Muamalat Indonesia, Nilai *mean* NPM Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia, Nilai *mean* ROA antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia, Nilai *mean* BOPO antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia, Nilai *mean* LDR antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia

Kata kunci: Rasio CAR, NPM, ROA, LDR)

Pendahuluan

Menurut Waluyo (2008:8) Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, Jumlah Bank Umum syariah baik yang tergolong ke dalam Bank Devisa dan Bank non Devisa adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan yang sebagian besar adalah unit usaha syariah. Unit usaha syariah ini merupakan bagian dari bank-bank umum konvensional besar seperti Bank Mandiri, Bank BCA, dan bank-bank ternama lainnya. Apabila dilihat dari total asset setiap bank umum syariah tersebut, maka akan terlihat dua bank umum syariah yang memiliki total asset yang cukup besar bila dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. Asset kedua bank tersebut berada dalam rentang Rp50M-Rp70M, kedua bank tersebut adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Tapi apabila hanya merujuk pada total asset itu saja, maka akan tidak relevan bila kita mengatakan bank tersebut sudah berkinerja baik, akan tetapi asset tersebut hanya dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio solvabilitas, rentabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas.

Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Isna Rahmawati, 2008).

Studi Literatur

Bank

Kasmir (2020:12) mendefinisikan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Bank Syariah

Menurut Perbankan Indonesia (2020) Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Muhammad (2017:15) Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

NO	BANK ISLAM	BANK KONVENSIONAL
1	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga
3	Profit dan falah oriented	Profit oriented
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : M. Syafi'i Antonio, (2015 : 34)

Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2007:201) Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Munawir dalam skripsi Andi Dahlia (2018:41) Laporan keuangan juga merupakan alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur, karyawan, dan pemerintah.

Jenis-Jenis Laporan keuangan

1. Neraca

Menurut Kasmir (2020:284) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan laba/rugi

Menurut Kamir (2020:284) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan arus kas

Menurut Kasmir (2020:284) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

Analisis Kinerja Bank

Kinerja keuangan menurut Munawir dalam Jurnal Pangemanan, dkk (2015) yaitu, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi dalam jurnal Suling (2020) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Rasio Keuangan

1. Rasio Solvabilitas (Permodalan)

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2020:322).

2. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2020:327) Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Siamat dalam skripsi Andi Dahlia (2018:49) mengemukakan bahwa, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

3. Rasio Efisiensi

Rasio biaya efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Siamat dalam skripsi Andi Dahlia : 2018:50).

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2020:315). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2020:319).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Andi Dahlia (2018) yang berjudul Analisis Perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM,BOPO, dan LDR, sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dari segi Permodalan terhadap CAR dan Rasio Efisiensi terhadap BOPO sedangkan Bank Muamalat Indonesia lebih baik kinerjanya dari segi Rentabilitas terhadap ROA, NPM dan Rasio Likuiditas terhadap LDR. Penelitian yang dilakukan Mariam Rustiadi (2020) yang berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018, hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan dilihat dari rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan dilihat dari rasio ROA dan ROE antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif.

Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil obyek dari PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan tahunan bank syariah mandiri dan bank muamalat indonesia yang di publikasikan pada tahun 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang bank syariah.

b. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dari *website* masing-masing bank.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan alat rasio keuangan Permodalan, Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas, kemudian melakukan analisis internal dengan cara membandingkan rasio – rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun ketahun secara keseluruhan (*time series*) dan selanjutnya untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang juga digunakan untuk membandingkan data tersebut adalah model analisis *Independent Sample T Test*.

Hasil

Analisis Rasio Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil penelitian, telah diperoleh data kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk Ratio, berikut adalah hasil ringkasan olahan rasio-rasio keuangan:

Tabel 2 Perhitungan Rasio CAR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	10,61%	13,56%
2017	14,57%	12,24%
2018	13,82%	11,71%
2019	14,10%	17,38%
2020	14,90%	14,21%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2017, 2018 dan 2020.

Tabel 3 Pertumbuhan Rasio CAR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	-	-
2017	37,33	-9,73
2018	-5,15	-4,33
2019	2,02	48,42
2020	5,68	-18,23

Sumber : Data diolah 2021

Dan hasil pertumbuhan rasio Permodalan Terhadap CAR Bank Syariah mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif. Pertumbuhan positif pada tahun 2019 untuk Bank Muamalat Indonesia dan pada tahun 2017,2019 dan 2020 pada Bank Syariah Mandiri memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia sudah cukup baik meskipun pada tahun 2018 untuk Bank Syariah Mandiri dan pada tahun 2017, 2018, dan 2020 untuk Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan negatif.

Tabel 4 Perhitungan Rasio NPM

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	27,28%	14,44%
2017	26,87%	17,37%
2018	31,54%	21,62%
2019	40,17%	23,38%
2020	49,23%	11,52%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio NPM pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan, dan rasio NPM Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020.

Tabel 5 Pertumbuhan Rasio NPM

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	-	-
2017	-1,50	20,29
2018	17,37	24,46
2019	27,36	8,14
2020	22,55	-50,72

Sumber : Data diolah 20120

Hasil pertumbuhan rasio NPM Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif, pertumbuhan negatif pada tahun 2017 untuk Bank Syariah Mandiri, dan tahun 2020 untuk Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 6 Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	2,89%	1,27%
2017	2,79%	1,43%
2018	3,52%	1,63%
2019	4,25%	2,04%
2020	5,03%	1,02%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan, dan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020.

Tabel 7 Pertumbuhan Rasio ROA

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	-	-
2017	-3,46	12,59
2018	26,16	13,98
2019	20,73	25,15
2020	18,35	-0,5

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pertumbuhan rasio ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif, pertumbuhan negatif pada tahun 2017 untuk Bank Syariah Mandiri, dan tahun 2020 untuk Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 8 Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	49,10%	46,89%
2017	49,58%	42,40%
2018	88,94%	41,39%
2019	96,40%	39,65%
2020	105,09%	36,68%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio BOPO pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan tiap tahunnya, dan rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan tiap tahunnya. Artinya Bank Muamalat Indonesia lebih baik di bandingkan Bank Syariah Mandiri dari segi efisiensinya, karena semakin rendah BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

Tabel 9 Pertumbuhan Rasio BOPO

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	-	-
2017	0,97	-9,57
2018	79,38	-2,38
2019	8,38	-4,20
2020	9,01	-7,49

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pertumbuhan rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2017-2020, sedangkan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan Positif pada BOPO memperlihatkan bahwa bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan kinerja keuangannya sehingga bank ini cukup efisien dalam pengelolaan operasionalnya. Pertumbuhan negatif pada rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa bank ini kurang mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Meskipun mengalami pertumbuhan negatif bank ini cukup efisien dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 10 Perhitungan Rasio LDR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	79,65%	80,86%
2017	83,90%	74,59%
2018	92,11%	81,78%
2019	86,88%	90,86%
2020	78,20%	75,29%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio LDR pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, dan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2020.

Tabel 11 Pertumbuhan Rasio LDR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2016	-	-
2017	5,33	-7,75
2018	9,78	9,63
2019	-5,67	11,10
2020	-9,99	-17,13

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pertumbuhan rasio LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif, pertumbuhan negatif pada tahun 2019 dan 2020 untuk Bank Syariah Mandiri, dan tahun 2017 dan 2020 untuk Bank Muamalat Indonesia.

Pembahasan

Tabel 12 Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mualat Indonesia
Group Statistics

NAMA		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BANK SYARIAH MANDIRI	5	13,6000	1,72260	,77037
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	13,8200	2,22721	,99604
NPM	BANK SYARIAH MANDIRI	5	35,0180	9,57715	4,28303
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	17,6660	4,91304	2,19718
ROA	BANK SYARIAH MANDIRI	5	3,6960	,94709	,42355
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	1,4780	,38545	,17238
BOPO	BANK SYARIAH MANDIRI	5	77,8220	26,62170	11,90559
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	41,4020	3,75769	1,68049
LDR	BANK SYARIAH MANDIRI	5	84,1480	5,62427	2,51525
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	80,6760	6,53863	2,92417

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Rasio CAR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 13,60% lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,82%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

Rasio NPM

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPM sebesar 35,01% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPM Bank Muamalat Indonesia sebesar 17,66%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 Bank Syariah Mandiri memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin bagus kinerja bank tersebut.

Rasio ROA

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 3,69%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia 1,47%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 ROA Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya.

Rasio BOPO

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 77,82%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 41,40%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 Bank Muamalat Indonesia memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

Rasio LDR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 85,14%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 80,67%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 Bank Syariah Mandiri memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah Mandiri memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Tabel 13 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	,244	,634	-,175	8	,866	-,22000	1,25919	-3,12370	2,68370
	Equal variances not assumed			-,175	7,524	,866	-,22000	1,25919	-3,15596	2,71596
NPM	Equal variances assumed	3,392	,103	3,605	8	,007	17,35200	4,81373	6,25153	28,45247
	Equal variances not assumed			3,605	5,969	,011	17,35200	4,81373	5,55837	29,14563
ROA	Equal variances assumed	4,780	,060	4,850	8	,001	2,21800	,45729	1,16350	3,27250
	Equal variances not assumed			4,850	5,290	,004	2,21800	,45729	1,06161	3,37439
BOPO	Equal variances assumed	31,148	,001	3,029	8	,016	36,42000	12,02360	8,69352	64,14648
	Equal variances not assumed			3,029	4,159	,037	36,42000	12,02360	3,53545	69,30455
LDR	Equal variances assumed	,019	,893	,900	8	,394	3,47200	3,85710	-5,42249	12,36649
	Equal variances not assumed			,900	7,825	,395	3,47200	3,85710	-5,45721	12,40121

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Rasio CAR

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,244 dengan probabilitas 0,634. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio CAR.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0,175 dengan signifikan sebesar 0,866. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel (0,866 > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio NPM

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPM dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,392 dengan probabilitas 0,103. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio NPM.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NPM dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 3,605 dengan signifikan sebesar 0,007. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel (0,007 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio ROA

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,780 dengan probabilitas 0,060. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 4,850 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel (0,001 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka

kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan

Rasio BOPO

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 31,148 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio BOPO.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *Equal Variances not Assumed*. t hitung untuk BOPO dengan menggunakan *Equal Variances Not Assumed* adalah 3,029 dengan signifikan sebesar 0,037. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel (0,037 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio LDR

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,019 dengan probabilitas 0,893. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio LDR.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 0,900 dengan signifikan sebesar 0,394. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel (0,394 > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai *mean* CAR Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Muamalat Indonesia, selisih nilai *mean* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia 22% akan tetapi rasio CAR Bank Syariah Mandiri masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Nilai *mean* NPM Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa selisih nilai NPM Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia sebesar 18,65%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio NPM terdapat perbedaan yang signifikan.
- c. Nilai *mean* ROA antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 2,22%, Dan jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi kurang ideal. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan.
- d. Nilai *mean* BOPO antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 36,42%, tetapi rasio BOPO Bank Syariah Mandiri berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dibawah 92%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.
- e. Nilai *mean* LDR antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 4,47%. Karena rasio LDR Bank Muamalat Indonesia berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-110%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan.

Referensi

- Bank Indonesia. 2017. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2017*.
- Suling, Cindy Thirsa, dkk (2020), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk, *Jurnal EMBA* Vol.2 No.3 September 2020, Hal. 1453-1462
- Dahlia, Andi. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Franklin Jethro Pangemanan, dkk (2015), Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Menggunakan Rasio Keuangan, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.1 Maret 2015: 631-641
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*, edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2020. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, cetakan ke-12. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander (2015), Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado, *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.923-932
- Muhammad, 2017. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Revisi, cetakan kedua. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Melinda Haryanto, Hanna (2020), Camel dan Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, Volume XVIII, No. 03 September 2020: 350-370
- Rahmawati, Isna. 2008. Analisis komprasi Kinerja keuangan antrara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi jurusan ekonomi islam STAIN Surakarta.
- Rindawati, Ema 2007. Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rustiadi, Mariam 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020
- Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), Februari 2015
- Steven Meliangan. P. Tommy. P.A. Mekele (2020), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB NIAGA (Persero) Tbk, *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 September 2020, Hal. 116-125
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Cetakan Ke-21. Alfabeta, CV. Bandung 2020
- Syafi'i Antonio, Muhammad, 2015, *Bank Syariah*, Cetakan Kedua Puluh Empat, Gema Insani, Jakarta 2015
- Valliana Nita Aprilini Achan, dan Anis Chariri (2020), Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Murni dengan Bank Syariah Campuran *pada Accounting (Online)*, Volume 3 No.3, ([Http//Journal-S1 undip.co.id/index.php](http://Journal-S1 undip.co.id/index.php))
- Waluyo Pariyatno, Adji. 2008, *Perbankan Syariah*, Cetakan Keempat Versi e-book Agustus 2008. PKES Publishing, Jakarta 2008
- Widodo, Burhanuddin 2020, Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega. Jurusan Perbankan Syariah, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2020